

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengatakan: “Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.¹

Belajar ditafsirkan sebagai pemebntukan hubungan antara stimulus dan respon.² Menurut pandangan teori belajar kontriktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh di pelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.³

¹ Darwyan Syah {Et,Al}, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 34.

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 37

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 38

Bruton dalam Susanto menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai peraturan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Memandang belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, sehingga belajar itu dapat memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara seorang misalnya guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, dengan adanya apersepsi membuat siswa semangat dalam belajar. Selain memberikan rangsangan belajar juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi terhadap siswa akibat adanya pengalaman. Dan yang terakhir adalah tantangan, belajar bukan hanya sekedar memberi rangsangan, motivasi saja tetapi belajar juga akan memberikan tantangan terhadap siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dengan adanya interaksi baik sesama individu atau dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan baru, pemahaman, serta konsep akibat adanya pengalaman.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 7.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada perolehan yang didapatkan setelah dilaksanakan usaha atau proses tertentu yang dapat mengakibatkan berubahnya atau pemasukan/input secara fungsinya, dalam arti lain belajar adalah usaha perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itulah yang merupakan hasil belajar.⁵

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.⁷ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor dan hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 44-45

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2009),22

⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2009),26

sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah diberi pengalaman kerja baik perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

c. Hasil belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁹

Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk pengembangan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS.¹⁰

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai SD/MI samapai jenjang SMP/MTS. Pada tingkat SD/MI, IPS memuat

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5

⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6.7.

¹⁰ Agus Eko Purwana, *Pembelajaran Ips Mi*, (Surabaya: Aprinta, 2009),11.

berbagai Kompetensi Dasar yang harus di terapkan dan diajarkan pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik Sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*), yang mana agar dapat di gunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.¹¹

Pendidikan IPS di sekolah merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi

¹¹ Supriya, *Pendidikan Ips*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),7.

dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.¹²

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.¹³

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki sebagai berikut:

1. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki keampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin mengetahui, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

¹² Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2008), 139.145.

¹³ Rudi Gunawan, *Pendidikan IPS Filososfi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta 2013), 48-49

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.¹⁴

Proses pembelajaran IPS sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang kreatif, kurang mengembangkan kegiatan pada siswa, kurang mengembangkan daya kritis siswa, serta tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari (kontekstual), keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penggunaan sumber belajar yang tidak efektif, 2) Materi pendidikan IPS hanya dikembangkan atas acuan apa yang terdapat di dalam buku teks, 3) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar anak dan pengalaman keseharian siswa (konstektualisasi) dalam proses pembelajaran, serta 4) Penggunaan media, metode dan/atau model mengajar yang kurang mengarah kepada berpikir kreatif dan inovatif. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media *time line chart*.

¹⁴ Hanafiyah Dan Supardi, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tentang Perkembangan Teknologi Produksi Dan Transportasi* (Ibtida'i Volume 3 Nomor 1, Serang 2016), 142

2. Media Time Line Chart

a. Pengertian Media

Istilah Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi.¹⁵ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.¹⁶

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik dalam bentuk jamak atau mufrad.¹⁷ Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara (*wasaila*) atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima barang.¹⁸

Hamalik dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

¹⁵ Aristo Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), 9.

¹⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4.

¹⁷ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Zikri Adfimedia, 2008), 6

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 3.

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁹ Gagne dalam buku Rahadi mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas mengenai media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara/segala sesuatu alat yang dapat memberikan informasi dari seseorang kepada penerima informasi guna untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan memudahkan siswa menerima pembelajaran yang sulit yang hanya disalurkan melalui teori saja. Dan untuk memberikan rangsangan kepada siswa.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15-16

²⁰ Rahadi. *Media Pembelajaran*, 10.

b. Manfaat Media

Secara umum manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.²¹

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain: 1). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. 3). Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4). Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. 5). Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. 6). Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.²²

Selain itu kontribusi media pembelajaran Menurut Kemp and Dayton 1985 yaitu : 1). Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. 2). Pembelajaran dapat lebih menarik. 3). Pembelajaran

²¹ Rahadi. *Media Pembelajaran*, 15.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: gaya media, 2010), 5-6.

menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar. 4). Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. 5). Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan . 6). Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan. 7). Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditinkatkan. 8). Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif.²³

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut dalam buku Rahadi tentu masih banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran antara lain: 1). Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. 2). Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. 3). Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.4). Media juga dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.5). Informasi yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat memudahkan proses belajar mengajar, dapat mempersingkat waktu,

²³ Cecep Kusnadi, Bambang Sutjipto, *media pembelajaran manual dan digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016),21

²⁴ Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003),19.

memotivasi siswa, menyajikan informasi lebih konkrit, dan sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa.

c. *Media Time Line Chart*

Chart yaitu gambar sederhana dengan menggunakan garis dan symbol. Bias njuga bagan dinyatakan sebagai menggambarkan struktur sesuatu objek secara garis besar, atau juga bisa didefinisikan sebagai hubungan diantara komponen atau sifat proses yang ada.²⁵

Media bagan garis waktu merupakan media berupa susunan garis-garis yang menekankan kepada suatu perkembangan atau proses berdasarkan urutan waktu terjadinya dan berfungsi menyalurkan pesan kepada penerima yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat sehingga terjadi proses belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa.²⁶

Media bagan garis waktu adalah media pembelajaran yang berisi kumpulan tulisan, gambar, atau foto atau kombionasi dari ketiganya yang berisi rangkuman dari suatu bahan ajar yang menggambarkan hubungan antara peristiwa dalam waktu tertentu dan tokoh yang

²⁵ Dina Indriana, *Mengajar Efektif Dengan Media Pengajaran*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), 38

²⁶ Dini Yulia Mityasari, Suprayinto, *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V SD*, (JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216), 3

mendukung. Penyajiannya disampaikan secara kronologi dalam rangka membantu siswa mengembangkan pengertian tentang periode.²⁷

Media *time line chart* merupakan media yang dirancang sesuai dengan urutan waktu secara berurutan dan kronologis dengan menjelaskan materinya berbentuk bagan (*chart*). Media *time line chart* ini cocok digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menghubungkan antara suatu peristiwa dengan waktu.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa media *time line chart* merupakan media yang dirancang sesuai dengan urutan waktu secara berurutan dan kronologis dengan menjelaskan materinya berbentuk bagan garis waktu.

1) Tujuan Penggunaan Media *Time Line Chart*

Dengan menggunakan media bagan garis waktu dapat membuat materi pembelajaran tersimpan pada memori jangka panjang anak. Indriana (2011: 81-82) menyebutkan bahwa bagan garis waktu berguna dalam menampilkan hubungan antara suatu kejadian dan waktu terjadinya, serta informasi tersebut digambarkan secara kronologis.²⁹

²⁷ Anisa, Mulyani, *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Balerejo I Kabupaten Medium*, (JPGSD, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017), 905

²⁸ Dwilusiana Nurulanjani, *Peran Media Time Libne Chart Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Mimbar Sekolah Dasar, Vol 5(1) 2018), 47

²⁹ Anisa, Mulyani, *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Balerejo I Kabupaten Medium*, (JPGSD, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017), 904

Media *time line chart* ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir sejarah (*historial thinking skill*) siswa. Dengan *historial thinking skill*, siswa dapat mengingat materi peristiwa sejarah, sehingga dapat membedakan peristiwa apa dan kapan terjadinya sesuai urutan waktu.³⁰

2) Kelebihan dan Kelemahan Media *Time Line Chart*

Menurut wiyanarti (2000: 71) merupakan salah satu keunggulan dari media *time line chart* yang belum banyak dioptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Penggunaan media *time line chart* dengan bentuk dan bahan pembuatan yang sederhana dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Selain itu, media *time line chart* dapat membantu mengefektifkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang luas. Rentang waktu peristiwa sejarah yang lingkupnya luas dan berlangsung lama dapat disajikan lebih singkat dan spesifik dengan bantuan *media time line*.³¹

Kelemahan media *time line chart* ini hanya cocok digunakan dalam materi sejarah. Selain itu, media ini juga mudah rusak karena hanya terbuat dari karton, dan garis-garis yang di buat menggunakan

³⁰ Dwisuliyana Nurulanjani, *Peran Media Ytime Line Chart Dalam Pembelajaran IPS*, (Mimbar Sekolah Dasar, Volume 5 Nomor 1 April 2018), 48

³¹ Mala Citra Dara, Elis Setiawati, *Pengaruh Penggunaan Media Time Line Terhadap Kemampuan Berpikir Koronologis Pembelajaran Sejarah Di SMAN 2 METRO* (Jurnal; Historia Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017) 57

pewarna biasa juga mudah pupus apalagi jika terkena air. Kemudian kelemahan dari media ini juga, hanya bisa dilihat dari jarak dekat karena media ini termasuk dalam media visual dua dimensi. Kekurangan media ini yaitu membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih rumit, dan penyajian pesannya hanya berupa unsur visual saja.³²

3) Langkah-Langkah Penggunaan Media *Time Line Chart*

Langkah-langkah yang harus dirtempuh dalam pelaksanaan media time line chart yaitu:

- a) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran
- b) Tunjukkan pentingnya mempelajari sejarah
- c) Buat time line dengan cara menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting di dalamnya. Waktu berikutnya juga ditulis seperti cara titik waktu pertama dan begitu seterusnya sampai waktu tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Jelaskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun.

³² Dina Indriana, *Mengajar Efektif Dengan Media Pengajaran*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), 38

- e) Adakan tanya jawab mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungannya satu dengan yang lain.
- f) Buat kesimpulan³³

Langkah-langkah penggunaanya yaitu sebagai berikut: Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk memberi nama kelompoknya masing-masing, Guru menulis di papan tulis tentang materi peristiwa sekitar proklamasi, Siswa di minta untuk menulis materi yang sedang berlangsung, Setiap siswa diminta untuk memperhatikan guru saat proses menjelaskan materi berlangsung, Guru memnunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk mengambil satu materi atau tugas, sehingga antara kelompok yang satu dengan yang lainnya mempunyai materi atau tugas yang berbeda, Siswa di minta untuk mendiskusikan tentang materi/tugas yang sudah diberikan oleh guru, Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara menyampaikan hasil diskusi, Siswa diminta untuk maju ke depan menuliskan kronologis sejarah sesuai dengan urutan kejadian dibantu dengan media time line chart, Guru memberikan penjelasan singkat tentang tugas yang diberikan kepada siswa, Siswa diminta untuk mengisi soal latihan yang sudah di siapkan oleh guru.

³³ [http://www.kompasiana.com/abdul_latifm/metode-pembelajaran-tsrikh-atau-](http://www.kompasiana.com/abdul_latifm/metode-pembelajaran-tsrikh-atau-ski)

3. Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Republic Indonesia

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab ‘*syajara*’ artinya terjadi, “*syajaratun*” (baca syajarah) artinya pohon kayu.³⁴ Dalam bahasa nusantara terdapat beberapa kata yang kurang lebih mengandung arti sejarah seperti “*babad*” yang berasal dari bahasa Jawa. Dalam bahasa Belanda ialah *geschiedenis* (dari kata *gescheden* = terjadi), dalam bahasa Jerman *geschichte* (dari kata *geschiehen* = terjadi). Sedang dalam bahasa Inggris ialah *history* (berasal dari bahasa Yunani *historia* = apa yang diketahui karena penyelidikan) atau mengandung pengertian belajar dengan cara bertanya.³⁵

Sedangkan kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan di masa yang akan datang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sejarah adalah segala sesuatu yang benar-benar terjadi di masa lampau atau aktivitas manusia yang terus menerus baik dari kegiatan individu maupun kelompok. Dengan demikian

³⁴ Udin S. Winartaputra, *Materi Dan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.3

³⁵ Udin S. Winartaputra, *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*, 5.4

³⁶ Anis Fauzi, Hasbullah, Dkk, *Pengantar Metodologi Studi Islam*, (Serang: FTK Banten Press, 2018), 97

sejarah akan mengantarkan kita untuk memahami apa yang telah terjadi di masa lalu untuk dijadikan pedoman masa kini dan masa yang akan datang.

Proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945 sangat penting bagi bangsa Indonesia. Proklamasi kemerdekaan menjadi puncak perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan. Proklamasi kemerdekaan juga menandai lahirnya Negara Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dikuasai oleh jepang. Namun kedudukan jepang mulai terdesak oleh pasukan sekutu pada tanggal 14 agustus 1945. Ini merupakan kesempatan emas bagi bangsa Indonesia untuk memperoklmasikan kemerdekaan. Namun untuk memproklamasikan kemerdekaan negara bukanlah hal yang mudah. Tokoh-tokoh bangsa golongan muda dan golongan tua berbeda pendapat tentang cara meproklamasdikan kemerdekaan. Golongan muda menginginkan proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia di luar rapat PPKI. Karena mereka menganggap bahwa PPKI adalah lembaga buatan jepang. Sementara golongan tua berpendapat sebaiknya proklamasi kemerdekaan Indonesia dilakukan dalam rapat PPKI. Hal ini dilakukan untuk menghindari pertumpahan darah. Pertentangan kedua golongan memuncak pada peristiwa penculiakn. Soekarno Hatta diculik oleh para pemuda dan di bawa ke Rangasdengklok.

Namun akhirnya terjadi juga kesepakatan, proklamasi kemerdekaan akan dilakukan tanggal 17 agusrtus 1945 di Jakarta. Naskah proklamasipun dirumuskan di rumah l;aksamana maeda oleh Soekarno, Hatta, dan Ahmad

Subardjo. Konsep naskah proklamasi ditulis oleh Soekarno setelah naskah itu diketik oleh Sayuti Melik. Proklamasasi kemerdekaan Indonesia dilakukan di kediaman Soekarno, yaitu di jalan pengangasaan timur no. 56. Sekitar pukul 10.00 Bung Karno didampingi Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu, dilakukan pengibaran sang saka merah putih diiringi nyanyian lagu Indonesia raya.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Mala Citra Dara 2017

Pengaruh penggunaan media *time line chart* terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah di SMAN 2 Metro. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media *time line* terhadap kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 2 METRO tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen), adapun rancangan (desain) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS semester genap SMA NEGERI 2 METRO, penelitian menggunakan metode pengambilan sample clusterandom sampling. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih kelas secara acak (sembarang) dalam pengambilan sampel. Kelas XI IPS 2 dengan jumlah

³⁷ Endang Susilaningih, Endang, *ilmu pengetsaahan IPS untuk SD/MI kelas V*, (Jakarta: pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional, 2008),2002

siswa 30 sebagai kelas eksperimen, kelas XI IPS 1 jumlah siswa 28 sebagai kelas uji coba, dan kelas XI IPS 4 dengan jumlah siswa 31 sebagai kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan media timeline terhadap kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 2 METRO. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penggunaan media pembelajaran *time line* terhadap berpikir kronologis sejarah siswa yang telah diperoleh maka disimpulkan bahwa media pembelajaran *time line* yang dipilih berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kronologis sejarah siswa.³⁸

2. Hasil Penelitian Anisa Ekhsanti Ramadani 2017

Pengaruh penggunaan media bagan garis waktu (*time line chart*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Balerejo 1 kabupaten madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bagan garis waktu terhadap hasil belajar IPS materi mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen tipe non equivalent control grup design. Populasi penelitian ini adalah siswa V SDN Balerejo kabupaten madiunb. Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling, sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang ($Ngain=0,413$) dan pada kelas kontrol berada

³⁸ Mala Citra Dara, *Pengaruh Penggunaan Media Time Line Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah Di SMAN 2 METRO*, Jurnal Historia Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017

pada kategori rendah ($N\text{-gain}=0,291$). Hasil uji- t menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media bagan garis waktu dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media bagan garis waktu terhadap hasil belajar ips siswa.³⁹

3. Hasi Penelitian Dini Yulia Mityasari (2013)

Penggunaan media bagan garis waktu (*time line chart*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan pada pelaksanaan penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I 89,55%, dan pada siklus II sebesar 94,79%, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I Sebesar 80% menjadi 92% pada siklus II. Sementara itu hasil belajar belajar mengalami peningkatan ditunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72 dan ketuntasan klasifikasi 75 %, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,5 dan ketuntasan belajar 90%. Penilaian efektif siswa mengalami peningkatan dari 81,56% pada siklus I menjadi 90,935 pada siklus II. Demikian pula pada penilaian psikomotorik siswa meningkat dari siklus I sebesar 75,16% dan pada siklus II 89,065. Siswa merespon penggunaan

³⁹ Anisa Ekhasanti Ramadani, *Pengaruh Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Timeline Chart) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Balerejo Kabupaten Madiun*, JPGSD Volume 5 Nomor 03 Tahun 2017

bagan garis waktu sebesar 74,17% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 94,17 %. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bagan garis waktu dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁴⁰

C. Kerangka Pemikiran

Setiap mata pelajaran membutuhkan media pembelajaran, termasuk IPS. Dalam rangka mengembangkan aspek sosialisasi siswa, maka media pembelajaran IPS menjadi sesuatu hal yang mutlak digunakan dalam setiap pembelajaran. Mengingat bahwa media merupakan hal yang penting, sudah seharusnya sekolah menggunakan media sebagai perantara penyalur informasi. Media pembelajaran haruslah membuat siswa merasa tertarik sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media pembelajaran haruslah membuat siswa semakin paham dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Namun pada kenyataannya kadang kala penggunaan media pun tak mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPS khususnya di SDN Pamekser ke. mancak. Kejadian seperti ini mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menyenangkan.

Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, menarik perhatian siswa,

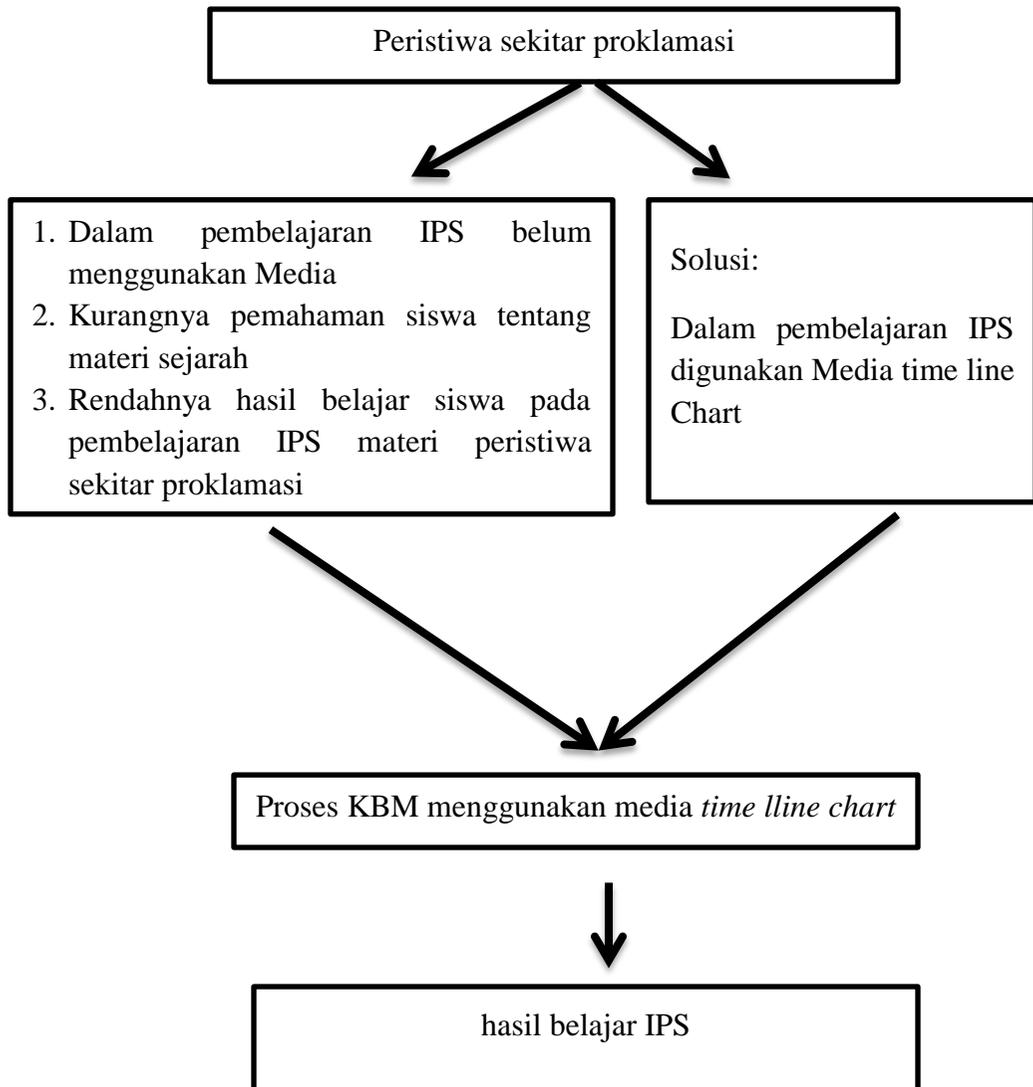
⁴⁰ Dini Yulia Mityasari, *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas V, PGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2016, 0-216*

berpusat pada siswa serta menyenangkan. Media *timeline chart* merupakan media berupa susunan garis-garis yang menekankan kepada suatu perkembangan atau proses berdasarkan urutan waktu terjadinya dan berfungsi menyalurkan pesan kepada penerima yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat sehingga terjadi proses belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan media *ime line chart* ini sangat berperan penting dalam proses belajar siswa.

Proses belajar siswa dengan menggunakan media *time line chart* ini adalah pertama siswa diminta untuk mendengarkan sedikit penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, selanjutnya untuk proses penggunaan medianya siswa diminta untuk menyusun garis-garis yang menekankan pada suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu yang terjadi mulai dari peristiwa rengasdengklok sampai pembacaan teks proklamasi, proses yang terakhir siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Media *time line* ini sangat berperan penting bagi siswa dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa khususnya dalam materi sejarah.

Kerangka berpikir dari penelitian ”pengaruh penerapan media *time line chart* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa pada materi proklamasi kemerdekaan indonesia Kelas V MI SDN Pamekser kec mancak. Tahun Ajaran 2017/2018 ” dapat dijelaskan dalam pola pikir berikut ini. Pengaruh penerapan media *time line chart* terhadap hasil belajar IPS. Agar mudah dalam memahami arah dan

maksud dari penelitian ini, penulis menjelaskan kerangka berpikir penelitian ini melalui bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Krangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani dari kata *hupo* dan *thesis*. *hupo* berarti lemah, kurang, atau bawah dan *thesis* berarti teori. Dengan demikian hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁴¹ Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji lebih lanjut kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *time line chart* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia kelas V SDN Pamekser kec. Mancak.

⁴¹ Supardi, Darwyan Syah, *Pengantar Staistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),75